

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

*Coronavirus Disease 2019* atau COVID-19, merupakan sebuah gejala penyakit yang diberi nama oleh World Health Organization (WHO) yang disebabkan oleh sebuah virus bernama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang berhubungan dengan gangguan pada sistem pernafasan. COVID-19 ini kemudian dinyatakan sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) pada tanggal 30 Januari 2020, dan kemudian pada 11 Maret 2020 penyakit ini dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO. (Roeroe, Sedli, and Umboh 2021)

Menurut Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI, COVID-19 merupakan sebuah virus yang menyerang tubuh manusia dan juga hewan, virus ini menyebar dan selanjutnya akan menginfeksi tubuh manusia pada saluran pernafasannya. Proses infeksi virus ini akan menimbulkan berbagai gejala berupa batuk, pilek hingga masalah lain yang serius seperti *Middle East Respiratory* (MERS) dan juga *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). (Rosidah, Khasanah, dan Kayyis 2020)

Infeksi daripada virus ini menjadi sulit untuk ditangani dan dicegah karena menimbulkan transmisi dari manusia yang satu ke manusia yang lainnya (Satria, Tutupoho, and Chalidyanto 2020). Sehingga infeksi virus yang mulanya berasal dari kota Wuhan, Cina ini dengan cepat menyebar ke kota-kota lain dan kemudian menyebar ke 216 negara di dunia dengan kasus penderita yang sudah mencapai hingga 29 juta kasus, dan menjadi sebuah masalah kesehatan yang menjadi fokus utama saat ini. (Hidayani 2020)

Di Indonesia sendiri, kasus positif yang pertama kali dilaporkan pada 2 maret 2020, dengan cepat menyebar dan pada tanggal 6 Desember 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan kasus konfirmasi dengan positif COVID-19 sebanyak 575.796 masyarakat, dengan diantaranya 474.771 orang tersebut telah dinyatakan

sembuh dari penyakit ini dan 17.740 orang lainnya dinyatakan meninggal dunia (Roeroe et al. 2021)

Dalam upaya mengatasi pandemi ini pada tanggal 12 Februari 2021, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam website resminya menyampaikan surat edaran yang dengan nomor HK.02.02/I/368/2021 mengenai pelaksanaan vaksinasi COVID-19 dengan sasaran masyarakat yang merupakan resiko tinggi, diantaranya merupakan lansia, masyarakat dengan penyakit komorbid, penyintas COVID-19 dan ibu menyusui dengan pelaksanaan pemberian vaksinasi tersebut yang harus tetap mengikuti petunjuk teknis pelaksanaan yang diberikan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2021).

Terdapat keadaan-keadaan yang bisa meningkatkan resiko kematian akibat infeksi apabila pada awal perawatan pasien Covid-19 ini, pasien sudah memiliki riwayat penyakit berupa penyakit kronik jantung, gangguan metabolik, peradangan akut, penurunan fungsi organ seperti jantung, ginjal dan juga hati. (Satria et al. 2020)

Laporan menyatakan bahwa kadar glukosa plasma dan diabetes merupakan sebuah predictor independent untuk terjadinya kematian dan sebagai morbiditas pada pasien dengan SARS. Sebuah studi retrospektif di Wuhan, Cina mengungkapkan bahwa dari 41 pasien COVID-19, 32% diantaranya memiliki penyakit yang mendasarinya, dan diantaranya terdapat 20% pasien yang merupakan penderita diabetes. (Guo et al. 2020)

Diabetes Melitus juga merupakan penyakit yang menyebabkan terjadinya gangguan metabolic dengan mempengaruhi kerja insulin dalam proses penyerapan glukosa. Penderita diabetes menjadi lebih rentan terhadap infeksi karena hiperglikemia, gangguan fungsi kekebalan, komplikasi vascular dan penyakit penyertanya seperti hipertensi, dislipidemia dan penyakit kardiovaskular. Akibat penurunan fungsi kekebalan tubuh tersebut penyandang diabetes menjadi mudah untuk terjangkit COVID-19. (Roeroe et al. 2021)

Menurut penelitian yang telah dilakukan di Hubei, China, pasien COVID-19 yang memiliki riwayat penyakit penyerta diabetes membutuhkan penatalaksanaan medis yang lebih banyak dan juga memiliki tingkat kematian yang lebih tinggi 7,8%

dibandingkan dengan pasien COVID-19 tanpa penyakit penyerta diabetes. Namun resiko kematian tersebut akan lebih rendah apabila kadar gula darah yang dimiliki pasien diabetes tersebut terkontrol dengan baik. Pasien COVID-19 dengan diabetes namun dengan kadar gula darah terkontrol akan membutuhkan lebih sedikit penatalaksanaan medis dan lebih sedikit komplikasi yang akan dialaminya (Prasetyani and Rahayu 2021)

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rahman and Kartinah 2021), didapatkan data bahwa pasien Covid-19 lansia dengan kisaran umur 60-76 memiliki 24% pasien yang memiliki riwayat penyakit berupa diabetes. Namun, pada penelitian tersebut sasaran hanya terfokus saja untuk kalangan lansia dan juga menjelaskan tidak hanya pada penderita diabetes, namun pada penderita hipertensi dan juga penyakit bawaan lainnya.

Oleh karena itu, dengan adanya penyakit komorbid berupa Diabetes Melitus pada pasien COVID-19 yang dapat mempermudah dan memperparah pada kondisi pasien. Berdasarkan latar belakang ini saya merasa perlu untuk melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran kondisi apa saja yang dialami oleh penderita COVID-19 terkhusus dengan penyakit komorbid berupa Diabetes Melitus dengan judul “*Literature Review* : Gambaran Klinis Pasien Covid-19 Komorbid Diabetes Melitus”.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Dengan adanya penyakit komorbid seperti Diabetes Melitus, dapat menjadi sebuah faktor resiko dalam terjadinya dan memperburuk keadaan pada pasien COVID-19.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Kondisi Klinis Pasien dengan Komorbid Diabetes pada Pasien COVID-19”.

### **1.3.Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran kondisi klinis pada pasien Covid-19 dengan penyakit komorbid Diabetes Melitus melalui proses tinjauan pustaka.

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- 1) Menggambarkan hasil tinjauan pustaka mengenai karakteristik pasien Covid-19 yang memiliki komorbid Diabetes Melitus
- 2) Menggambarkan hasil tinjauan pustaka mengenai tanda dan gejala pasien Covid-19 yang memiliki komorbid Diabetes Melitus
- 3) Menggambarkan hasil tinjauan pustaka mengenai hasil lab pasien Covid-19 yang memiliki komorbid Diabetes Melitus

### **1.4.Manfaat Studi**

#### **1.4.1. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada seluruh masyarakat terutama penderita diabetes ataupun penderita covid-19 komorbid diabetes mengenai kondisi-kondisi yang dialami pada pasien covid-19 komorbid diabetes.

#### **1.4.2. Manfaat Pengembangan**

Manfaat penelitian dapat digunakan sebagai dasar pengembangan penatalaksanaan pada pasien COVID-19 dengan komorbid Diabetes Melitus dan juga dapat digunakan sebagai salah satu acuan referensi untuk penelitian - penelitian selanjutnya.